BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat terhadap transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang penting karena dengan adanya transportasi akan mempelancar kebutuhan masyarakat sehari-hari seperti bekerja, bersekolah, berlibur, berwisata, dan lain-lain. Moda transportasi secara umum dapat dibedakan menjadi moda transportasi udara, darat, dan laut. Moda transportasi darat salah satu sarana transportasi yang umum digunakan oleh orang di seluruh dunia untuk menunjang berbagai aktifitas, tak terkecuali di Indonesia, Seperti mobil, motor, bus, angkutan umum, kereta api, dan lain-lain.

Kereta api merupakan moda transportasi yang cukup diminati masyarakat sekarang ini karena merupakan sebuah moda transportasi yang cepat, murah, dan mempunyai akses khusus. Angkutan kereta api sebagai alat angkutan umum dalam hal menentukan besar dan struktur tarif maka faktor yang tidak dapat diabaikan adalah besarnya biaya operasional kendaraan (BOK). Hal ini perlu diperhatikan karena keuntungan yang diperoleh operator (penyedia) sangat tergantung pada tarif yang ditetapkan.

Kereta api penumpang dibedakan atas tiga kelas yaitu kelas eksekutif, kelas bisnis dan kelas ekonomi. Perbedaan dari tiga kelas tersebut adalah tarif yang di tetapkan sangat jauh berbeda karena dipengaruhi oleh kualitas pelayanan dan sasaran pengguna. Untuk kelas ekonomi tarif yang ditetapkan oleh operator akan disubsidi oleh pemerintah agar tarif bisa dijangkau oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi kebawah

Kereta api Pasundan jurusan Kiaracondong (Bandung) – Gubeng (Surabaya) adalah salah satu kereta api kelas ekonomi jarak jauh yang tarifnya ditetapkan oleh Pemerintah pada 1 April 2015 sebesar Rp.100.000/penumpang yang sebelumnya sebesar Rp.55.000/penumpang. Empat faktor utama yang menyebabkan perlunya dilakukan penyesuaian tarif tiket KA kelas ekonomi di antaranya:

1. Fluktuasi harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi
2. Perubahan pedoman perhitungan tarif, dimana sebelumnya menggunakan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 28 Tahun 2012 menjadi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 Tahun 2014.
3. Perubahan margin dalam perhitungan biaya operasional KA ekonomi yang semula 8 persen menjadi 10 persen
4. Fluktuasi kurs dolar Amerika Serikat terhadap mata uang rupiah

Dalam penetapan tarif kereta api di samping memperhatikan faktor tersebut juga harus memperhatikan daya beli atau kemampuan membayar dari pengguna jasa atau penumpang yaitu *ability to pay* (kemampuan membayar) dan *willingness to pay* (kemauan membayar) mengingat kompetitor pada moda transportasi yang lain seperti pesawat terbang, travel atau bis dengan rute yang sama dapat menawarkan tarif yang lebih terjangkau dan juga pelayanan yang lebih baik.

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Kelayakan Tarif Kereta api Kelas Ekonomi (Studi Kasus Kereta Api Pasundan Jurusan Bandung - Surabaya).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah tarif KA Pasundan berdasarkan biaya operasional ?
2. Apakah tarif saat ini sudah tepat jika dibandingkan dengan *ability to pay* (kemampuan membayar) pengguna jasa KA Pasundan ?
3. Apakah tarif saat ini sudah tepat jika dibandingkan dengan *willingness to Pay* (kemauan membayar) pengguna jasa KA Pasundan ?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya tarif KA Pasundan berdasarkan biaya operasional.
2. Untuk mengetahui besarnya tarif berdasarkan *ability to pay* (kemampuan membayar) pengguna jasa KA Pasundan.
3. Untuk mengetahui besarnya tarif berdasarkan *willingness to pay* (kemauan membayar) pengguna jasa KA. Pasundan.

1.4. Penelitian Terkini

Berikut ini merupakan penelitian terkini terkait evaluasi kelayakan tarif kereta api yang didapatkan dari berbagai sumber :

Tabel 1.1 Referensi jurnal penelitian terkini

No	Penyusun	Judul	Data yang digunakan	Metode Analisis	Tujuan Penelitian	Resume
1	Maya Fricilia dan Slamet Jauhari Legowo. Jurusan Teknik Sipil Unversitas Sebelas Maret (Jurnal Teknik Sipil, 2013)	Evaluasi penerapan tarif angkutan umum kereta api (Studi kasus Kereta api Madiun jaya ekspress)	• Harga Komponen BOK • Karakteristik Penumpang dan Daya beli penumpang	• Analisis tarif berdasarkan BOK • Analisis tarif berdasarkan daya beli penumpang (ATP dan WTP)	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat memenuhi BOKA madiun jaya ekspres dan mengetahui tarif yang telah ditetapkan sesuai dengan daya beli penumpang madiun jaya ekspres.	1. tarif yang berlaku belum memenuhi BOKA untuk rute Madiun-Yogyakarta dan Madiun –Sragen sedangkan untuk rute Madiun-Solo sudah memenuhi BOKA. 2.Tarif yang berlaku belum memenuhi daya beli penumpang untuk rute Madiun-Yogyakarta dan Madiun-Solo sedangkan untuk Madiun-Sragen sudah memenuhi daya beli penumpang.

No	Penyusun	Judul	Data yang digunakan	Metode Analisis	Tujuan Penelitian	Resume
2	Yongky Prasetyo, Eko Priyo Jatmiko, Achmad Wicaksono dan Gagoek Soenar Prawito. Jurusan Teknik sipil Universitas Brawijaya, 2012.	Evaluasi tarif Kereta api komuter Lawang-Malang-Kepanjen	• Data karakteristik penumpang • Komponen biaya operasi	• Analisis tarif ATP dan WTP • Analisis biaya operasional Kereta api	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan masyarakat ditinjau dari kemampuan (ATP) dan kemauan (WTP) membayar terhadap tarif rencana kereta api komuter Lawang-Malang-kepanjen dan mengetahui tarif optimal kereta api komuter.	1. Analisa ATP dan WTP terhadap tarif rencana komuter sebesar RP.5000 tanpa membedakan penumpang umum atau pelajar diperoleh ATP dan WTP le bih besar dari tarif rencana artinya secara keseluruhan responden mempunyai kemampuan dan kemauan untuk membayar. 2. Tarif dengan menggunakan biaya operasional didapatkan beberapa

No	Penyusun	Judul	Data yang digunakan	Metode Analisis	Tujuan Penelitian	Resume
						tarif yaitu Rp 17.062 untuk load faktor 111%, untuk load faktor 100% Rp18.939, untuk load faktor 70% Rp16.070, dan load faktor 60% Rp 18.749
3.	Fakhrul Hartasantoso dan Rina puspita Wahyuningaji. Jurusan Teknik sipil Universitas Brawijaya,2015	Kajian tarif Kereta api Penataran jurusan Blitar – Surabaya	• Kuesioner ATP, WTP, dan IPA • Jumlah penumpang, harga tiket dan biaya operasional	• AnalisisTarif ATP dan WTP • Importance Performance analysis (IPA)	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian tarif berdasarkan BOK, kesesuaian tarif berdasarkan ATP dan WTP dan mengetahui tingkat pelayanan Kereta api Penataran.	1. Tarif berdasarkan Analisis BOK Rp 43.928 lebih besar dari tarif yang berlaku sebesar Rp 15.000 2. Tarif berdasarkan ATP sebesar RP 7.459 dan Tarif berdasarkan WTP sebesar Rp 11.285

No	Penyusun	Judul	Data yang digunakan	Metode Analisis	Tujuan Penelitian	Resume
4.	Sandy Prasetya W, Slamet Jauhari Legowo dan Dewi Handayani. Jurusan Teknik Sipil Universitas sebelas Maret, 2015.	Evaluasi tarif angkutan umum berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK), Ability to pay (ATP) dan Willingness to pay (WTP). (studi kasus PO. Wahyu Trayek Sukoharjo – Kartasura di Sukoharjo)	• Kuesioner ATP dan WTP • Biaya Operasional	• Analisis ATP dan WTP • Analisis BOK	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya BOK yang dikeluarkan operator dana mengetahui daya beli penumpang untuk membayar tarif bus kota.	1. Tarif yang berlaku (eksisting) lebih besar dari tarif berdasarkan BOK. 2. Tarif yang berlaku (eksisting) sama dengan tarif ATP dengan kategori umum dan untuk kategori pelajar tarif eksisting lebih kecil dari ATP.
5.	Priyandi Murwandono, Slamet J. Legowo dan Amirotul M.H.M. Jurusan Teknik sipil Universitas Sebelas Maret, 2015.	Evaluasi tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK), Ability to pay (ATP), Willingness to pay (WTP), serta Break even point (BEP) Bus Batik Solo Trans (studi kasus Koridor 3)	• Jumlah Penumpang • Karakteristik penumpang • Biaya operasional	• Analisis BOK berdasarkan 3 metode (Dephub,DLLAJ, FSTPT) • Analisis ATP dan WTP • Analisis BEP	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tarif berdasarkan BOK dengan 3 metode dan mengetahui kemampuan serta kemauan penumpang didalam menerima tarif.	Tarif yang berlaku saat ini lebih besar daripada tarif berdasarkan BOK,ATP dan WTP.

1.5. Manfaat Penelitian

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang besarnya biaya yang dikeluarkan dalam mengoperasikan Kereta api Pasundan dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tarif kereta api.

1.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Stasiun Kiaracondong Bandung dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada penumpang KA Pasundan. Kereta api Pasundan merupakan rangkaian kereta kelas ekonomi dengan rute Bandung Kiaracondong - Surabaya Gubeng dengan Jarak yang ditempuh sekitar 694 km.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk membentuk keutuhan dalam penulisan tugas akhir ini dipergunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, batasan masalah, tujuan penulisan, sistematika penulisan, dan manfaat penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian tentang Evaluasi Kelayakan Tarif Kereta api Kelas Ekonomi KA Pasundan.

BAB III METODOLOGI

Bab ini membahas tentang metodologi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian, pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini membahas tentang analisis data dan hasil penelitian tentang Evaluasi Kelayakan Tarif Kereta api Kelas Ekonomi KA Pasundan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil akhir pengerjaan laporan tugas akhir yang telah dilakukan. Selain itu terdapat saran yang disajikan oleh penulis.